

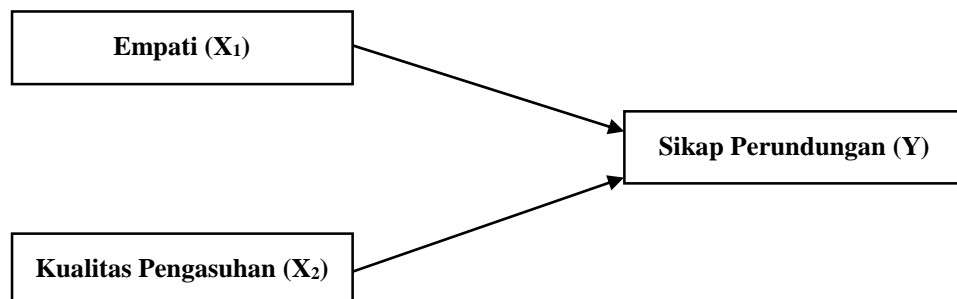
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal yang dibahas di antaranya: desain penelitian, populasi, sampel, responden penelitian, variabel penelitian, definisi variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka dan analisis data menggunakan statistik (Creswell, 2015). Selain itu, metode korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi empati ( $X_1$ ) dan kualitas pengasuhan ( $X_2$ ) terhadap sikap perundungan ( $Y$ ) pada siswa SMP di Kota Bandung. Adapun bagan desain penelitian, sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian**

#### **B. Populasi, Sampel, dan Responden Penelitian**

Di bawah ini merupakan uraian lebih detail mengenai populasi, sampel, dan responden penelitian.

##### **1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandung. Siswa SMP di Kota Bandung rata-rata dengan rentang usia 13-15 tahun. Menurut Desmita (2015) & King (2010),

rentang usia tersebut dikategorikan sebagai remaja awal. Pemilihan populasi remaja awal karena perundungan cenderung memuncak selama masa remaja di Sekolah Menengah Pertama, baik laki-laki maupun perempuan (Brito & Oliveira, 2013; Garland dkk., 2016; Martinez, Murgui, Garcia, & Garcia, 2018; Na & Park, 2018; Tsaousis, 2016; Tumon, 2014).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu menyeleksi responden yang bersedia dan memiliki karakteristik sesuai penelitian (Creswell, 2015). Hal tersebut dikarenakan responden dalam penelitian ini hanya responden yang dapat diakses oleh peneliti. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan aturan umum *rules of thumb* dengan sampel minimal 300 orang (Morgan & Voorhis, 2007), karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. Remaja awal berusia 13-15 tahun.
- b. Jenis kelamin laki-laki atau perempuan.
- c. Siswa/i Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung.

## 2. Responden Penelitian

Responden penelitian yang didapatkan oleh peneliti sebanyak 403 siswa. Setelah dilakukan analisis *mistif* menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan *software Winstep*, data yang dapat digunakan sebanyak 313 responden. Data dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, wilayah SMP, tinggal bersama, dan pengalaman dalam peristiwa perundungan.

- a. Data Jenis Kelamin Responden

Tabel 3.1 menjelaskan mengenai demografis responden yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 3.1 Data Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	78	25%
Perempuan	235	75%
<b>Jumlah</b>	<b>313</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut dari total 313 responden yang terlibat, sebanyak 78 orang atau sekitar 25% di antaranya adalah laki-laki. Sedangkan, 235 orang atau sekitar 75% di antaranya adalah perempuan.

b. Data Usia Responden

Tabel 3.2 menjelaskan mengenai demografis responden yang dibedakan berdasarkan usia.

**Tabel 3.2 Data Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
13 tahun	82	26%
14 tahun	122	39%
15 tahun	109	35%
<b>Jumlah</b>	<b>313</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut dari total 313 responden yang terlibat, sebanyak 82 orang atau sekitar 26% di antaranya berusia 13 tahun. Sebanyak 122 orang atau sekitar 39% di antaranya berusia 14 tahun. Sebanyak 109 orang atau sekitar 35% di antaranya berusia 15 tahun.

c. Data Wilayah SMP Responden

Tabel 3.3 menjelaskan mengenai demografis responden yang dibedakan berdasarkan wilayah SMP. Data wilayah SMP responden ini merupakan hasil pengelompokan dari asal SMP responden berdasarkan kecamatan.

**Tabel 3.3 Data Wilayah SMP Responden**

<b>Wilayah SMP</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Andir	1	0%
Antapani	12	4%
Arcamanik	11	4%
Astanaanyar	1	0%
Bandung Kidul	10	3%
Bandung Kulon	2	1%
Bandung Wetan	30	10%
Batununggal	14	4%
Bojongloa Kidul	1	0%
Buah Batu	11	4%
Cibeunying	4	1%
Cibeunying Kidul	27	9%
Cicendo	5	2%
Cidadap	4	1%
Cileunyi	13	4%
Coblong	9	3%
Dayeuh Kolot	7	2%
Gedebage	10	3%
Kiaracondong	9	3%
Lengkong	14	4%
Mandalajati	4	1%
Margahayu	3	1%
Panyileukan	12	4%
Rancasari	23	7%
Regol	7	2%
Sukasari	12	4%
Sumur Bandung	49	16%
Ujung Berung	8	3%
<b>Jumlah</b>	<b>313</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut dari total 313 responden yang terlibat dominan di wilayah Sumur Bandung dengan responden sebanyak 49 orang atau sekitar 16% dan wilayah Bandung Wetan dengan responden sebanyak 30 orang atau sekitar 10%. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.3.

d. Data Tempat Tinggal Bersama Responden

Tabel 3.4 menjelaskan mengenai demografis responden yang dibedakan berdasarkan tempat tinggal bersama.

**Tabel 3.4 Data Tempat Tinggal Bersama Responden**

<b>Tinggal Bersama</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Orang Tua	287	91%
Ayah	6	2%
Ibu	15	5%
Wali	5	2%
<b>Jumlah</b>	<b>313</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut dari total 313 responden yang terlibat, sebanyak 287 orang atau sekitar 91% di antaranya tinggal bersama orang tua. Sebanyak 6 orang atau sekitar 2% di antaranya tinggal bersama seorang ayah. Sebanyak 15 orang atau sekitar 5% di antaranya tinggal bersama seorang ibu. Sebanyak 5 orang atau sekitar 2% di antaranya tinggal bersama wali atau selain ayah dan ibu.

e. Data Pengalaman Responden dalam Peristiwa Perundungan

Tabel 3.5 menjelaskan mengenai demografis responden yang dibedakan berdasarkan pengalaman dalam peristiwa perundungan.

**Tabel 3.5 Data Pengalaman Responden dalam Peristiwa Perundungan**

<b>Pengalaman Perundungan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Korban	55	18%
Pelaku	6	2%
Korban dan Pelaku	38	12%
Pengamat	124	40%
Tidak Terlibat	90	28%
<b>Jumlah</b>	<b>313</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut dari total 313 responden yang terlibat, sebanyak 55 orang atau sekitar 18% di antaranya pernah mengalami menjadi korban perundungan. Sebanyak 6 orang atau sekitar 2% di antaranya pernah mengalami menjadi pelaku perundungan. Sebanyak

38 orang atau sekitar 12% di antaranya mengalami pernah menjadi korban sekaligus pelaku perundungan. Sebanyak 124 orang atau sekitar 40% di antaranya pernah mengalami menjadi pengamat perundungan. Sebanyak 90 orang atau sekitar 28% di antaranya tidak pernah terlibat sama sekali dalam peristiwa perundungan.

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel**

Di bawah ini merupakan uraian mengenai variabel penelitian beserta definisi variabel dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, di antaranya:

#### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel penelitian, di antaranya:

- a. Variabel independen ( $X_1$ ) : Empati
- b. Variabel independen ( $X_2$ ) : Kualitas pengasuhan
- c. Variabel dependen ( $Y$ ) : Sikap perundungan

#### **2. Definisi Variabel**

Definisi variabel dalam penelitian ini terdiri dari definisi konseptual, yaitu definisi konstruk yang akan diukur dalam penelitian serta definisi operasional, yaitu definisi variabel yang dioperasionalkan dengan teknik dan prosedur pengukuran. Berikut uraian mengenai definisi konseptual dan operasional mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **a. Definisi Konseptual**

- 1) Empati adalah perasaan simpati dan reaksi emosional remaja terhadap keadaan orang lain dengan cara memahami dan merasakan emosional orang lain (Jolliffe & Farrington, 2006b).
- 2) Kualitas Pengasuhan adalah persepsi atau cara pandang anak terhadap sikap dan perilaku orang tua mereka dalam proses penerapan pengasuhan (Frick, 1991).
- 3) Sikap perundungan adalah penilaian kesetujuan individu baik positif maupun negatif terhadap tindakan menyakiti berupa fisik,

verbal, dan psikis orang lain yang dilakukan berulang-ulang (Parada, 2006).

#### **b. Definisi Operasional**

- 1) Empati adalah kemampuan remaja dalam merasakan, mengalami, memahami, dan menggambarkan keadaan atau situasi emosional orang lain secara afektif dan kognitif.
- 2) Kualitas pengasuhan adalah persepsi remaja terhadap kualitas pengasuhan yang diterapkan orang tua melalui pengasuhan positif, keterlibatan orang tua, pengawasan yang buruk, hukuman fisik, serta disiplin yang tidak konsisten.
- 3) Sikap perundungan adalah penilaian remaja terhadap peristiwa perundungan baik dengan mendukung perundungan ataupun mendukung korban.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Peneliti menyusun kuesioner yang terbagi menjadi 4 bagian, yaitu data demografis dan *informed consent*, pernyataan-pernyataan mengenai kemampuan empati, persepsi siswa SMP terhadap kualitas pengasuhan orang tuanya, dan sikap perundungan yang masing-masing bagian memiliki instruksi cara mengisi. Penyebaran kuesioner ini dilakukan *online* melalui *google form* dengan tautan: <https://bit.ly/SkripsiElvira>. Hal ini dilakukan karena situasi pandemi *COVID-19* tidak memungkinkan untuk melakukan penyebaran kuesioner secara *offline*. Akibatnya, peneliti kesulitan mencari responden karena sekolah-sekolah dianjurkan untuk belajar *online* di rumah.

Peneliti berinisiatif mencari responden melalui relasi di *Instagram* dengan cara *personal chat* seluruh *followers* melalui *direct message Instagram* untuk menanyakan apakah memiliki kenalan responden yang sesuai dengan karakteristik responden dalam penelitian ini. Hasilnya, peneliti berhasil mengumpulkan 100 kontak siswa SMP dari relasi di *Instagram*. Setelah itu,

peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan menanyakan kesediaan siswa SMP tersebut menjadi responden dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti membuat grup *Whats App* agar memudahkan penyebaran kuesioner tersebut. Setelah membuat grup, peneliti meminta responden untuk mengajak 4-5 orang temannya yang bersedia bergabung menjadi responden dalam penelitian ini, lalu mengisi kuesioner *online* melalui *google form* yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2020 s.d. 16 Juli 2020. Dari cara pengumpulan data tersebut, peneliti berhasil mengumpulkan 403 responden yang bersedia mengisi kuesioner *online* tersebut. Kemudian, dilakukan analisis *mistif* menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan *software Winstep* dan hasilnya data yang dapat digunakan sebanyak 313 responden.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan penjarangan sosiodemografis responden berdasarkan jenis kelamin, usia, asal sekolah, tinggal bersama, dan pengalaman dalam peristiwa perundungan. Selain itu, dilakukan pengukuran ketiga variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga instrumen penelitian, yaitu *The Basic Empathy Scale*, *The Child Global Report-Alabama Parenting Questionnaire*, *The Adolescent Peer Relations Instrumen-Attitude Scale* dengan penjelasan masing-masing instrumen, sebagai berikut:

##### **1. Spesifikasi Instrumen**

###### **a. Empati**

Empati diukur menggunakan *The Basic Empathy Scale* (BES) yang dikembangkan oleh Jolliffe & Farrington (2006b) dan diadaptasi oleh peneliti. BES memiliki reliabilitas sebesar 0.85. BES juga pernah digunakan oleh Villadangos dkk. (2016) dengan reliabilitas sebesar 0.92 yang menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir ini instrumen masih dapat diandalkan. BES terdiri dari 20 item yang mengukur kemampuan remaja dalam memahami dan merasakan keadaan emosional individu lain. BES terdiri dari dua dimensi, yaitu empati afektif dan empati kognitif.



b. Kualitas pengasuhan

Pada penelitian ini, untuk mengukur kualitas pengasuhan peneliti menggunakan *The Child Global Report-Alabama Parenting Questionnaire* (APQ) yang dikembangkan oleh Frick (1991) dan kemudian diadaptasi oleh peneliti. APQ memiliki reliabilitas sebesar 0.80. APQ juga pernah digunakan oleh Burlaka dkk. (2017) dengan reliabilitas sebesar 0.85 yang menunjukkan bahwa dalam 4 tahun terakhir ini instrumen masih dapat diandalkan. APQ terdiri dari 42 item yang mengukur penilaian remaja mengenai tingkat kualitas pengasuhan yang diterapkan oleh orang tuanya. APQ mengevaluasi kualitas pengasuhan melalui lima dimensi, yaitu pengasuhan positif, keterlibatan orang tua, pengasuhan yang buruk, hukuman fisik, dan disiplin yang tidak konsisten.

c. Sikap perundungan

Sikap perundungan diukur menggunakan *The Adolescent Peer Relations Instrument-Attitude Scale* (APRI-A) yang dikembangkan oleh Parada (2006) dan diadaptasi oleh peneliti. APRI-A memiliki reliabilitas sebesar 0.66. APRI-A pernah digunakan oleh Marsh dkk. (2011) dengan reliabilitas sebesar 0.79 yang menunjukkan bahwa dalam 10 tahun terakhir ini instrumen masih dapat diandalkan. APRI-A terdiri dari 12 item yang mengukur cara remaja menyikapi peristiwa perundungan dengan dua dimensi, yaitu mendukung perundungan dan mendukung korban.

## 2. Pengisian Kuesioner

a. Empati

Pengisian kuesioner pada *The Basic Empathy Scale* (BES) menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), netral (N), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan di *google form* sesuai dengan keadaan emosional responden.

b. Kualitas pengasuhan

Pengisian kuesioner pada *The Child Global Report-Alabama Parenting Questionnaire* (APQ) menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu tidak pernah (TP), hampir tidak pernah (HTP), kadang-kadang (K), sering (Sr), dan selalu (S). Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan di *google form* sesuai dengan keadaan keluarga responden.

c. Sikap perundungan

Pengisian kuesioner pada *The Adolescent Peer Relations Instrument-Attitude Scale* (APRI-A) menggunakan skala *likert* yang terdiri dari enam pilihan jawaban. Namun setelah melakukan *expert judgement*, peneliti mengubahnya menjadi lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS). Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan di *google form* sesuai dengan sikap responden terhadap perundungan.

### 3. Penyebaran

Penyebaran instrumen empati, kualitas pengasuhan, dan sikap perundungan dari jawaban responden diberi bobot nilai dalam rentang 1 sampai dengan 5, kemudian pilihan tersebut diberi skor sesuai dengan jenis item (*favorable* atau *unfavorable*). Berikut tabel penyebaran instrumen:

**Tabel 3.6 Penyebaran Instrumen**

Empati	Kualitas Pengasuhan	Sikap Perundungan	Skor Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	Selalu	Sangat Setuju	5	1
Sesuai	Sering	Setuju	4	2
Netral	Kadang-kadang	Netral	3	3
Tidak Sesuai	Hampir Tidak Pernah	Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Pernah	Sangat Tidak Setuju	1	5

Dalam penelitian ini, jumlah skor responden dari ketiga instrumen diubah menjadi data rasio dari data ordinal menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan *software Winstep*.

#### 4. Kisi-kisi Instrumen

Berikut merupakan penjabaran kisi-kisi setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Empati**

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Empati Afektif	2, 4, 5, 11, 15, 17	1, 7, 8, 13, 18	11
Empati Kognitif	3, 9, 10, 12, 14, 16	6, 19, 20	9
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

**Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Kualitas Pengasuhan**

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengasuhan Positif	2, 5, 13, 16, 18, 27	-	6
Keterlibatan Orang Tua	1, 4, 7, 9, 11, 14, 15, 20, 23, 26	-	10
Pengawasan yang Buruk	-	6, 10, 17, 19, 21, 24, 28, 29, 30, 32	10
Hukuman Fisik	-	33, 35, 38	3
Disiplin yang Tidak Konsisten	-	3, 8, 12, 22, 25, 31	6
Praktik Disiplin	40	34, 36, 37, 39, 41, 42	7
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>

**Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Sikap Perundungan**

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mendukung Perundungan	-	1, 3, 5, 7, 9, 11	6
Mendukung Korban	2, 4, 6, 8, 10, 12	-	6
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>

## 5. Kategorisasi Skala

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengkategorisasian skala dengan tujuan menempatkan responden penelitian dalam kategori tertentu agar sesuai dengan instrumen penelitian (Azwar, 2012). Kategorisasi skala dalam penelitian ini menggunakan dua kategori. Tingkat empati dan kualitas pengasuhan dikelompokkan menjadi kategori tinggi dan rendah. Sedangkan, sikap perundungan dikelompokkan menjadi sikap yang positif dan negatif. Norma kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan norma dari skor rata-rata baku (Skor T) yang didapat oleh responden untuk setiap variabel. Skor T didapat dari skor responden dalam bentuk rasio yang ditransformasi menjadi skor Z (Azwar, 2012), dengan rumus:

$$Z = \frac{X - M}{S}$$

**Gambar 3.2 Rumus Skor Z**

X adalah skor total rasio, M adalah *mean* dari skor rasio, dan S adalah standar deviasi. Skor Z yang telah didapat untuk masing-masing responden ditransformasikan ke dalam skor T. Berikut adalah rumus untuk mendapatkan skor T:

$$T = 50 + (10 \times Z)$$

**Gambar 3.3 Rumus Skor T**

Responden yang memiliki skor T lebih besar dari nilai rata-rata baku termasuk ke dalam kategori tinggi atau positif, sedangkan responden yang memiliki skor T lebih kecil atau sama dengan dari nilai rata-rata baku termasuk ke dalam kategori rendah atau negatif. Adapun norma yang digunakan untuk pengkategorisasian dengan perhitungan dua level, yaitu:

**Tabel 3.10 Norma Kategori Skala**

Kategori		Perhitungan Norma Dua Level
Empati dan Kualitas Pengasuhan	Sikap Perundungan	
Tinggi	Positif	$T > 50$
Rendah	Negatif	$T < 50$

## **F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan adalah *The Basic Empathy Scale* (BES) untuk mengukur empati, *The Child Global Report-Alabama Parenting Questionnaire* (APQ) untuk mengukur kualitas pengasuhan, dan *The Adolescent Peer Relations Instrument-Attitude Scale* (APRI-A) untuk mengukur sikap perundungan. Masing-masing instrumen tersebut merupakan hasil adaptasi, artinya peneliti menggunakan instrumen yang sudah ada dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sering digunakan dalam berbagai penelitian dan disesuaikan dengan keadaan atau kondisi responden, serta telah teruji secara metodologis. Berikut merupakan pengembangan alat ukur pada penelitian ini:

### **1. Uji Keterbacaan**

Peneliti menyusun kuesioner *online* dari ketiga instrumen tersebut dan melakukan uji keterbacaan pada tanggal 4 Juli 2020 terhadap 18 remaja sesuai dengan karakteristik responden untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat dipahami oleh responden, mengetahui efektivitas kalimat, dan menghindari kesalahan persepsi pada setiap item yang terdapat dalam instrumen. Berdasarkan masukan dari hasil uji keterbacaan, peneliti memperbaiki kembali kalimat-kalimat pada item dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh responden.

### **2. Uji Validitas dan Uji Coba Instrumen**

Peneliti melakukan uji validitas untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat atau tidak, validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran, serta mengukur sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2012). Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Validitas isi merujuk pada cara yang digunakan peneliti

dengan menggunakan penilaian para ahli di bidangnya atau yang biasa disebut sebagai *expert judgement*.

Penilaian instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pendapat dan mengoreksi setiap item pernyataan dari segi konstruk, isi, dan redaksi penulisan. Penilaian instrumen dalam penelitian ini melibatkan beberapa ahli, yaitu Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd., Psikolog, Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M.A., Psikolog, Farhan Zakariyya, M.Psi., Psikolog, dan Ghinaya Ummul Mukminin, S.Psi., M.Pd. Setelah melakukan proses *judgement*, terdapat beberapa item yang direvisi dan diganti redaksi penulisannya serta telah dilakukan terjemahan ulang dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris sehingga tidak mengubah makna pada masing-masing item.

Setelah validitas isi instrumen diperiksa, peneliti melakukan uji coba pada ketiga instrumen tersebut. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 10 Juli 2020 s.d. 16 Juli 2020 kepada 403 responden yang terdiri dari remaja awal dengan jenjang pendidikan SMP di Kota Bandung baik laki-laki maupun perempuan. Uji coba instrumen tersebut seluruhnya dilakukan secara *online* melalui *google form*. Data dari uji coba instrumen kemudian diolah untuk dilakukan uji *item reliability*, *person reliability*, dan *cronbach alpha* menggunakan *software Winstep*. Peneliti melakukan analisis item dan responden dengan menggunakan norma kategori menurut Sumintono & Widhiarso (2013), yaitu:

**Tabel 3.11 Norma Kategori Nilai Mistif**

Data	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
<i>Outfit Z-Standard</i> (ZSTD)	$(-2) < \text{ZSTD} < 2$
<i>Point Measure Correlation</i> (Pt Mean Corr)	$0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

Empati memiliki 20 item. Berdasarkan hasil analisis item, terdapat 2 item yang dibuang, yaitu nomor 4 dan 8. Kualitas pengasuhan memiliki 42 item. Berdasarkan hasil analisis item, terdapat 3 item yang dibuang, yaitu nomor 8, 22, dan 25. Sikap perundungan memiliki 12 item. Berdasarkan hasil analisis item, tidak ada item yang dibuang.

Ketiga instrumen penelitian ini diujicobakan pada 403 responden yang karakteristiknya sesuai dengan yang telah ditentukan. Berdasarkan analisis dengan *Rasch Model* menggunakan *software Winstep*, terdapat 31 responden pada instrumen empati, 41 responden pada instrumen kualitas pengasuhan, dan 33 responden pada instrumen sikap perundungan yang dibuang.

Item dan responden yang dibuang ini dikarenakan nilainya tidak memenuhi standar nilai *mistif* pada tabel 3.11. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena responden mengisi kuesioner secara asal-asalan atau tidak memahami isi kuesioner sehingga hasilnya tidak konsisten.

### 3. Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang dilakukan berulang kali menghasilkan informasi yang sama sehingga dapat dipercaya (Azwar, 2012; Sumintono & Widhiarso, 2013). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini mengacu pada koefisien reliabilitas dari hasil analisis data *Rasch Model* yang meliputi reliabilitas responden, item, serta koefisien *Cronbach Alpha* (Sumintono & Widhiarso, 2013). Peneliti menggunakan norma kategori menurut Sumintono & Widhiarso (2013), yaitu:

**Tabel 3.12 Norma Kategori Nilai *Person* dan *Item Reliability***

Kategori	Nilai
Istimewa	> 0.94
Bagus Sekali	0.91 – 0.94
Bagus	0.81 – 0.90
Cukup	0.67 – 0.80
Lemah	< 0.67

Dari norma kategori di tabel 3.12, koefisien *item reliability* pada instrumen empati, kualitas pengasuhan, dan sikap perundungan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.99. Hal tersebut menunjukkan bahwa item-item pada instrumen penelitian ini berkualitas sangat baik dan handal untuk digunakan dalam pengukuran.

Kemudian, *person reliability* pada instrumen empati sebesar 0.79 dengan kategori cukup, instrumen kualitas pengasuhan sebesar 0.89 dengan kategori bagus, dan instrumen sikap perundungan sebesar 0.69 dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cukup konsisten dan bersungguh-sungguh dalam mengisi setiap instrumen dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas dengan melihat hasil analisis koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan norma kategori menurut Sumintono & Widhiarso (2013), yaitu:

**Tabel 3.13 Norma Kategori Nilai *Cronbach Alpha***

Kategori	Nilai
Bagus Sekali	> 0.8
Bagus	0.7 – 0.8
Cukup	0.6 – 0.7
Jelek	0.5 – 0.6
Buruk	< 0.5

Dari norma kategori di tabel 3.13, hasil analisis koefisien *Cronbach Alpha* pada instrumen empati sebesar 0.82, instrumen kualitas pengasuhan sebesar 0.90, dan instrumen sikap perundungan sebesar 0.77 yang memiliki arti bahwa interaksi antara responden dan item berada pada kategori bagus dan bagus sekali sehingga dapat dikatakan reliabel.

#### 4. Uji Data Terpakai

Kondisi di Indonesia masih dalam masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) karena pandemi *COVID-19* sehingga peneliti memiliki kesulitan dalam mendapatkan responden penelitian. Maka dari itu, data yang didapatkan melalui uji coba (*try out*) dan telah dilakukan penghapusan item serta responden yang tidak sesuai dengan ketiga norma kategori nilai *mistif*, kemudian digunakan sebagai data penelitian untuk dianalisis dan diolah menggunakan *software* SPSS 25.



## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi. Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti melakukan transformasi data dan uji normalitas sebagai prasyarat analisis regresi.

### 1) Transformasi Data

Proses transformasi data dilakukan karena syarat dari analisis regresi adalah data yang dapat diolah harus berbentuk data interval atau rasio (Sumintono & Widhiarso, 2013). Jenis data dari instrumen empati, kualitas pengasuhan, dan sikap perundungan adalah data ordinal yang dihasilkan dari pengukuran menggunakan bentuk pemeringkatan *likert*. Data ordinal dari ketiga instrumen tersebut ditransformasi menjadi data rasio menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan *software Winstep*, kemudian diolah menggunakan SPSS untuk dilakukan uji normalitas dan analisis regresi.

### 2) Uji Normalitas

Setelah dilakukan transformasi data dari ordinal menjadi rasio, peneliti melakukan uji normalitas dengan bantuan *software SPSS 25* untuk mengetahui sebaran data yang akan diujikan terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat hasil analisa *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada nilai signifikansinya. Adapun nilai signifikansi dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada penelitian ini adalah 0.031 ( $< 0.05$ ) sehingga sebaran data dalam penelitian ini **tidak terdistribusi normal**. Namun jika dilihat dari *histogram* (terlampir), kurva sebaran datanya hampir berada di tengah. Selain melihat hasil analisa *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *histogram*, uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari grafik *Normal PP-Plot* (terlampir). Pada grafik *Normal PP-Plot*, sebaran datanya masih berada di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal yang bermakna bahwa data dalam penelitian ini **masih layak dipakai untuk dianalisis regresi** (Kurniawan, 2008; Mardiatmoko, 2020).

### 3) Analisis Regresi

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti dapat dikatakan layak untuk lanjut dianalisis regresi. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana untuk menguji kontribusi empati ( $X_1$ ) terhadap sikap perundungan ( $Y$ ) pada siswa SMP di Kota Bandung dan menguji kontribusi kualitas pengasuhan ( $X_2$ ) terhadap sikap perundungan ( $Y$ ) pada siswa SMP di Kota Bandung, serta menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji kontribusi empati ( $X_1$ ) dan kualitas pengasuhan ( $X_2$ ) terhadap sikap perundungan ( $Y$ ) pada siswa SMP di Kota Bandung. Teknik analisis regresi tersebut merujuk pada hipotesis statistik sebagai berikut:

#### 1. Analisis regresi sederhana

$$H_o : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dengan rumus:

$$Y = \beta_o + \beta X$$

**Gambar 3.4 Rumus Regresi Sederhana**

$\beta$  merujuk pada empati atau kualitas pengasuhan secara parsial dan  $Y$  merujuk pada sikap perundungan.

#### 2. Analisis regresi berganda

$$H_o : \beta_o, \beta_1, \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_o, \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

Dengan rumus:

$$Y = \beta_o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

**Gambar 3.5 Rumus Regresi Berganda**

$\beta$  merujuk pada empati dan kualitas pengasuhan secara simultan dan  $Y$  merujuk pada sikap perundungan. Dengan demikian, kesimpulan analisis data diuraikan dalam penelitian ini dimulai dari kontribusi secara parsial, kemudian secara simultan. Taraf signifikansi

untuk hasil analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jika signifikan ( $\alpha \leq 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak.